

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memiliki tenaga kerja yang berkualitas merupakan faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional suatu organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kompetensi sumber daya manusia yang mampu menghasilkan ide-ide inovatif, berpikir kreatif, inisiatif, kemampuan dalam pemecahan masalah, keahlian teknis yang tinggi, serta wawasan luas menjadi aspek penting untuk meningkatkan mutu dan kapabilitas sumber daya manusia (Leuhery, 2018, hal. 27). Berkaitan dengan hal tersebut, (Matutina, 2001, hal. 3) Menguraikan kualitas sumber daya manusia mengacu pada dua aspek utama, yaitu pengetahuan yang mencakup kemampuan bernalar dan berpikir secara cerdas serta pemahaman yang luas dalam berbagai bidang ilmu. Selain itu, terdapat pula keterampilan yang melibatkan penguasaan keterampilan teknis yang relevan dalam suatu bidang operasional tertentu. Selanjutnya, terdapat pula kemampuan yang terdiri dari sejumlah kompetensi, termasuk loyalitas, kerjasama, dan tanggung jawab, yang membentuk gambaran lengkap tentang kualitas individu sebagai bagian dari sumber daya manusia.

Cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah dengan menyediakan sebuah wadah kegiatan yang dapat mengakomodir hal tersebut. Pelatihan dapat menjadi satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM. Pelatihan merupakan komponen dari proses pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk membina dan memajukan perkembangan karier, serta sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang ada (Fazrina, 2016, hal. 7). Dalam konteks ini, konsep sarana pembinaan mengacu pada penekanan transformasi dalam hal pengetahuan (kognitif), emosi (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan berdampak pada peserta, tentunya dibutuhkan sebuah perancangan yang matang dalam mengemas pelatihan menjadi satu kesatuan yang utuh, dimulai dari input hingga output yang diharapkan.

SPECTRA adalah salah satu pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi. Pelatihan tersebut merupakan rangkaian akhir dari program kaderisasi Salman ITB. Kaderisasi Salman ITB berada dalam naungan YPM Salman ITB tepatnya pada Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni (BMKA). Kaderisasi Salman ITB mengacu pada misi kedua Masjid Salman ITB yaitu membina kader pembangun peradaban islami. Proses kaderisasinya terbagi dalam 3 rangkaian pelatihan. Rangkaian pertama yaitu tahap dasar yang diberi nama SSC (*Salman spiritual Camp*). Tujuan dari pelatihan tahap dasar adalah menanamkan nilai – nilai keislaman dan tauhid kepada peserta. Rangkaian selanjutnya adalah tahap inti, yaitu LMD (Latihan Mujtahid Dakwah). Pada tahap inti berfokus kepada karakter kepemimpinan dan pola pikir dalam penyelesaian masalah umat melalui pendekatan teknologi. Kemudian di tahap terakhir yaitu SPECTRA, tujuan yang ingin dicapai adalah menjawab profil kader keseluruhan, yaitu membentuk kader (berbudi, bergaul, berkarya dan berilmu) yang teladan (*leading figure & hero*). Didalamnya SPECTRA berperan melengkapi kompetensi *entrepreneur* (bertahan hidup) dan *civilaizer* (masyarakat pemberadab). Untuk berada dalam rangkaian terakhir ini, para peserta sudah dipastikan lulus dalam dua tahap sebelumnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan kader sebagai orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai atau sebagainya. Kaderisasi atau pengkaderan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi keempat, 2008). Pengaderan Salman ITB ini berfokus pada mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang diharapkan menjadi *agent of change* bagi negara. Keistimewaan kekayaan intelektual, menjadi orang yang beretika, bertanggung jawab, berwawasan luas, cerdas, tekun, dan energetik, serta memiliki empati terhadap sesama adalah modal untuk memimpin bangsa dengan baik (Mawardi et al., 2020, hal. 2).

Para Alumni SPECTRA yang sudah melewati seluruh rangkaian kaderisasi, selanjutnya mereka akan mengaktualisasikan segala pendidikan yang telah didapatkan selama menjadi peserta pelatihan. Para alumni ada yang menjadi

pencetus Gerakan bidan berbagi Indonesia, penggerak bank sampah di daerah, pengajar muda Indonesia mengajar, menjadi pimpinan dalam organisasi/lembaga, memperoleh beasiswa nasional & internasional, menjadi fasilitator, dan lainnya. Terlepas dari banyaknya alumni SPECTRA yang sudah berhasil berkiprah di dalam organisasi atau profesional kerja, belum tentu akan menjamin SPECTRA periode angkatan selanjutnya akan memiliki keberhasilan yang sama seperti para pendahulu. Hal ini, tergantung dari persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara.

Dalam menciptakan pelatihan yang efektif, ada beberapa syarat perancangan dan pengembangan pelatihan yang perlu diperhatikan. Pertama, rencana pelatihan sebaiknya dipersiapkan berdasarkan kebutuhan organisasi. Kedua, perlu memastikan bahwa program pelatihan disesuaikan dengan kompetensi yang diinginkan oleh peserta. Ketiga, susunan jadwal pelatihan perlu diatur secara hati-hati. Keempat, para peserta pelatihan harus memiliki kesesuaian dengan kompetensi yang akan ditingkatkan. Kelima, penting bagi instruktur memiliki kompetensi yang relevan dalam bidang yang diajarkan. Keenam, kenyamanan tempat dan fasilitas pelatihan. Ketujuh, penggunaan metode dan media yang relevan. Kedelapan, program pelatihan dapat memfasilitasi kompetensi yang diperlukan peserta. Kesembilan, kepuasan peserta terhadap program pelatihan. Kesepuluh, evaluasi program untuk mengetahui efektifitas dan efisiensinya (Pribadi, 2016, hal. 11).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada SPECTRA didapatkan bahwa tujuan SPECTRA didasarkan dari rangkaian alur kaderisasi sebelumnya. Kemudian tidak semua pengelola program mengetahui output pasti dalam pelatihan ini. Lalu peneliti menemukan tidak adanya proses identifikasi kebutuhan pelatihan karena penetapan *output* dari pelatihan tersebut hanya mengacu pada satu pihak saja, yang disebut sebagai *Master of training*. Terakhir, pelatihan ini belum memiliki draft kurikulum yang ajeg untuk menjadi pedoman acuan. Pedoman yang dimiliki hanya sebatas indikator dari kurikulum tersebut, tetapi belum tersusun menjadi satu draft yang padu. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan masih terdapat ketidakidealan dalam proses perancangan SPECTRA, padahal pelatihan ini menjadi penentu keberhasilan dari rangkaian

kaderisasi Salman ITB. Untuk itu, proses perancangan SPECTRA perlu dilakukan secara komprehensif. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai perancangan pelatihan SPECTRA yang merupakan jenjang terakhir dari rangkaian kaderisasi Salman ITB. Tujuannya tidak lain untuk mengetahui sejauh mana proses perancangan SPECTRA sebagai tahap akhir kaderisasi Salman ITB. Karena pada tahap akhir ini merupakan penentu apakah tujuan kaderisasi Salman ITB telah tercapai atau belum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana perancangan program SPECTRA tahap akhir kaderisasi Salman ITB?". Selanjutnya, penelitian ini akan dipecah menjadi beberapa sub-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan antara pelatihan tahap pertama SSC dan tahap kedua LMD dalam rancangan tahap ketiga SPECTRA ?,
2. Bagaimana perancangan program SPECTRA sebagai tahap akhir kaderisasi Salman ITB ?,

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui keterkaitan antara pelatihan tahap pertama SSC dan tahap kedua LMD dalam rancangan pelatihan ketiga SPECTRA,
2. Mendeskripsikan perancangan pelatihan SPECTRA sebagai tahap akhir kaderisasi Salman ITB,

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penyusunan penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak positif kepada berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat dalam Konteks Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk menyediakan wawasan yang mendalam mengenai perancangan pelatihan SPECTRA, yang merupakan rangkaian terakhir pengaderan pada kaderisasi Salman ITB, Sehingga hasil

penelitian ini berpotensi menjadi referensi yang berharga dalam analisis tentang rancangan pelatihan berjenjang di dalam disiplin ilmu Pendidikan masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan kepemudaan.

## 2. Manfaat dalam Konteks Praktis

### a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perancangan pelatihan berjenjang, dengan fokus pada SPECTRA sebagai tahap penutup dalam proses kaderisasi Salman ITB. Hal ini akan menjadi kontribusi unik karena melibatkan rangkaian tahap sebelumnya dalam perancangan.

### b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi Lembaga terkait. Khususnya, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perancangan SPECTRA, yang memiliki peran sentral dalam kesuksesan program kaderisasi Salman ITB.

### c. Bagi pembaca, dengan penelitian ini, informasi terkait perancangan pelatihan berjenjang dari proses kaderisasi di sebuah Lembaga dapat diperoleh. Ini akan memberikan pembaca wawasan yang bernilai tentang pendekatan unik dalam pengembangan kader.

Melalui manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pengetahuan teoritis serta penerapan praktis dalam konteks pelatihan berjenjang, khususnya dalam proses kaderisasi di lembaga seperti Salman ITB.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan struktur dalam skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2021, berdasarkan Peraturan Rektor UPI Nomor 7867/UN40/HK/2021. Adapun rincian sistematika yang diikuti adalah sebagai berikut:

### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pengenalan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta uraian mengenai struktur organisasi skripsi. Bab ini akan menggambarkan topik yang akan dikaji dalam penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan kajian pustaka serta dasar-dasar teori yang akan memberikan dukungan kontekstual terhadap fokus penelitian yang sedang diinvestigasi. Secara substansial, bab ini mencakup poin-poin berikut:

- a. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama beserta turunannya di dalam bidang yang menjadi objek kajian;
- b. Posisi peneliti dalam ranah teoritis terkait dengan permasalahan yang diangkat. Bagian ini melibatkan perbandingan, kontras, serta penempatan masing-masing penelitian yang dikaji melalui asosiasi dengan permasalahan yang tengah diteliti. Peneliti akan menguraikan posisi dan pendekatan yang diambil, serta memberikan argumen logis. Bab ini bertujuan untuk memaparkan "mengapa dan bagaimana" teori dan temuan penelitian para pakar sebelumnya diterapkan oleh peneliti dalam kerangka penelitian ini, misalnya dalam pembentukan asumsi-asumsi penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memiliki sifat yang lebih prosedural, mendeskripsikan urutan langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Isi dari bab ini mencakup rincian tentang desain penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel. Selain itu, akan dijelaskan mengenai instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, hipotesis penelitian, dan metode analisis data.

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bagian ini, akan dipresentasikan dua aspek utama, yakni temuan yang muncul dari proses pengolahan serta analisis data yang telah dilakukan. Selanjutnya, akan dilakukan eksplorasi mendalam terhadap temuan-temuan tersebut guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diajukan oleh

peneliti. Tujuan utama dari bab ini adalah untuk menggali, mengkomunikasikan, menghitung, menyajikan, dan menilai informasi yang ada.

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini, akan diuraikan simpulan yang mencerminkan interpretasi serta pemahaman peneliti terhadap hasil analisis data yang telah dijalankan. Simpulan ini akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan juga akan mengemukakan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, serta memberikan saran-saran untuk penelitian di masa yang akan datang.